



Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar



Implementasi Metode Pembelajaran GASING (Gampang, Asyik dan Menyenangkan) Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 3 Polongbangkeng Utara

Nurfathoanah

SMA Negeri 3 Polongbangkeng Utara
Malolo Desa Ko'mara Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar
Email: nurfathoanah@gmail.com

Abstrak – Masalah utama dalam penelitian ini adalah adanya anggapan peserta didik bahwa belajar fisika itu sulit berhubungan dengan rumus-rumus yang harus dihafal serta tidak menyenangkan sehingga dapat berpengaruh pada hasil belajarnya. Adapun tujuan Penelitian ini adalah; 1) Untuk mengetahui besarnya hasil belajar fisika peserta didik sebelum menerapkan metode Gasing; 2) Untuk mengetahui besarnya hasil belajar fisika peserta didik setelah menerapkan metode Gasing. 3) Untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar fisika peserta didik kelas setelah diterapkannya metode Gasing. Jenis penelitian ini adalah penelitian pra eksperimen dengan menggunakan The one Group Pretest-Posttest Design yang dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu pre test, pemberian perlakuan, dan post test selama 8 kali pertemuan. Dimana subjek dalam penelitian ini peserta didik kelas X₃ SMA Negeri 3 Polongbangkeng Utara tahun ajaran 2016/2017. Instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar fisika peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan skor rata-rata hasil belajar fisika peserta didik pada tahap pretest sebesar 8,13 dengan standar deviasi sebesar 3,11, sedangkan skor rata-rata hasil belajar fisika peserta didik pada tahap posttest sebesar 14,71 dengan standar deviasi sebesar 2,37. Nilai rata-rata Gain ternormalisasi sebesar 0,55 yang berada dalam kategori sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode Gasing (Gampang, Asyik dan Menyenangkan) dapat meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Polongbangkeng Utara.

Kata kunci: Metode Gasing, Hasil Belajar

Abstract – The main problem in this research is the perception of students that learning physics is difficult dealing with formulas to be memorized and so unpleasant that may affect the results of their study. The purpose of this research are: 1) To determine the physics learning outcomes of learners before applying the method Gasing. 2) To determine the learning outcomes of physics students after applying the method Gasing. 3) To find out how the learning outcome of students physics class after the implementation methods Gasing. This research is a pre-experimental study using the one-group pretest-posttest design, were implemented in three phases, that is pre-test, giving treatment and post-test, for 8 sessions. Where the subjects in this study X₃ grade students of SMA 3 North Polongbangkeng academic year 2016/2017. The instrument used was a test result of studying physics students. The results showed an average score of physics learning outcomes of students in the pretest phase of 8,13 with a standard deviation of 3,11, while the average score of physics learning outcomes of students in the pretest phase of 14,71 with a standard deviation of 2,37. The average value gain of 0.55 which are in the moderate category. Thus it can be concluded that the method Gasing (Easy, Fun and Fun) can improve learning outcomes physics students of class X SMA Negeri 3 Polongbangkeng North.

Keywords: Gasing Method, Results Learning

I. PENDAHULUAN

Karakteristik fisika yang memiliki kajian objek yang abstrak dan anggapan bahwa fisika itu sulit, dipenuhi dengan angka dan rumus-rumus disertai suasana pembelajaran yang monoton menjadikan peserta didik takut, malas dan kurang berminat untuk mempelajarinya. Akibatnya, hasil belajar mereka tidak dapat memenuhi kompetensi yang diinginkan.

Pelajaran fisika masih menjadi momok yang menakutkan bagi sebagian besar peserta didik di sekolah. Banyak yang beranggapan belajar fisika itu sulit, membingungkan, tidak menyenangkan, berhubungan dengan angka-angka dan rumus yang harus dihafal. Padahal seharusnya rumus bisa menjadi alat bantu dalam mempercepat perhitungan, bukan malah mempersulit peserta didik. Dengan kondisi semacam ini, tentu ketika pendidik masuk ke dalam kelas peserta didik sudah tidak bersemangat, bahkan sudah merasa tidak mampu menguasai materi fisika.

Adanya hal semacam ini, maka agar memperoleh hasil belajar yang maksimal dan optimal, kegiatan belajar mengajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisir dengan baik. Selain itu, dalam proses pembelajaran harus dibuat dengan mudah dan sekaligus menyenangkan agar peserta didik tidak tertekan secara psikologis, tidak merasa bosan terhadap suasana di kelas, dan tertarik dengan materi yang diajarkan oleh pendidik. Dengan demikian, seorang

pendidik harus mempunyai strategi dan metode pembelajaran yang menarik dalam menyampaikan materi pelajaran. Pembelajaran dilaksanakan dalam suasana menyenangkan dan penuh motivasi sehingga materi pembelajaran menjadi lebih mudah untuk diterima oleh peserta didik.

Salah satu upaya yang digunakan sebagai solusi untuk mengubah anggapan peserta didik mengenai pelajaran fisika dan agar peserta didik tidak merasa bosan dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran *GASING* (Gampang, Asyik dan Menyenangkan) yang ditemukan dan dikembangkan oleh Yohanes Surya, seorang fisikawan Indonesia yang aktif dalam berbagai penelitian dan pelatihan fisika dan matematika.

Dalam metode pembelajaran *GASING*, peserta didik tidak diajarkan materi fisika yang dominan dengan menghafal rumus seperti yang ada pada buku, namun peserta didik diajarkan untuk menggunakan logika dan hitungan yang bermodalkan kemampuan dasar hitung peserta didik, yaitu: tambah, kali, kurang, dan bagi dalam menyelesaikan soal-soal fisika. Pembelajarannya dilaksanakan secara fleksibel. Bisa dimulai dengan menghubungkan materi fisika yang akan dipelajari dengan apa yang ada di dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik lebih tertarik dan merasa bahwa fisika mempunyai kegunaan dalam kehidupan. Rumus yang ada pada materi pelajaran tidak diberikan begitu saja tetapi terlebih dahulu

diberikan pemahaman dengan logika sederhana mungkin sehingga memungkinkan bagi peserta didik dapat mengerjakan soal-soal terlepas dari rumus yang ada. Dengan kata lain, pembelajaran *Gasing* menjembatani fisika yang dulunya merupakan suatu hal yang sulit menjadi menyenangkan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul: “Implementasi Metode Pembelajaran *GASING* (Gampang, Asyik dan Menyenangkan) Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 3 Polongbangkeng Utara”.

II. LANDASAN TEORI

1. Belajar

Menurut teori mental state “Ref [1] belajar adalah memperoleh pengetahuan melalui alat indera yang disampaikan dalam bentuk perangsang-perangsang dari luar. Pengalaman-pengalaman berasosiasi dan bereproduksi, karena itu latihan memegang peranan penting. Lebih banyak latihan dan pengulangan maka akan lebih lama pengalaman dan pengetahuan itu tinggal dalam kesadaran dan ingatan seseorang, dan sebaliknya kurang pengulangan dan latihan maka pengalaman dan pengetahuan akan cepat terlupakan.

George J. Mouly “Ref [2] mengemukakan bahwa belajar pada hakikatnya adalah proses perubahan tingkah

laku seseorang berkat adanya pengalaman. Selanjutnya belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif permanen, terjadi sebagai hasil dari pengalaman. Dan selanjutnya bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang orisinil melalui pengalaman dan latihan-latihan.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku akibat dari latihan-latihan dan pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan, yang dapat meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah dalam hidupnya.

2. Pembelajaran Fisika

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik [3].

Menurut Jarome S. Bruner “Ref [4] mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran peserta didik memenuhi tiga fase, yakni (1) Fase informasi, seseorang peserta didik yang sedang belajar memperoleh sejumlah keterangan mengenai materi yang sedang dipelajari; (2) Fase transformasi, informasi yang telah diperoleh itu dianalisis, diubah atau ditransformasikan

menjadi bentuk yang abstrak atau konseptual supaya kelak pada gilirannya dapat dimanfaatkan bagi hal-hal yang lebih luas; (3) Fase evaluasi, seorang peserta didik akan menilai sendiri sampai sejauh manakah pengetahuan (informasi yang telah ditransformasikan) dapat dimanfaatkan untuk memahami gejala-gejala lain atau memecahkan masalah yang dihadapi”.

Jadi pembelajaran fisika dipandang sebagai suatu proses untuk mengembangkan kemampuan memahami konsep, prinsip maupun hukum-hukum fisika sehingga dalam proses pembelajarannya harus mempertimbangkan strategi atau metode pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam pembelajaran fisika, pengalaman proses sains dan pemahaman produk sains dalam bentuk pengalaman langsung akan sangat berarti dalam membentuk konsep peserta didik

3. Hasil Belajar

Bloom “Ref [5] menyatakan bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Domain kognitif adalah pengetahuan, pemahaman, menerapkan, menguraikan, membentuk dan menilai. Domain afektif adalah sikap menerima, memberikan respon, nilai, organisasi dan karakterisasi. Domain psikomotor mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, dan intelektual”.

Hasil belajar digunakan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan

usaha tertentu. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi kegiatan belajar mengajar.

Salah satu cara untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan peserta didik dalam usaha belajarnya adalah dengan menggunakan alat ukur. Alat ukur yang biasa digunakan adalah tes. Hasil pengukuran dengan menggunakan tes merupakan skor yang diperoleh peserta didik sebagai indikator keberhasilan peserta didik dalam belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah skor yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar yang dijadikan sebagai indikator keberhasilan peserta didik dalam menguasai pelajaran.

4. Metode Gasing

Gasing merupakan singkatan dari “gampang, asyik dan menyenangkan”. Metode ini mengajarkan cara berpikir dengan pendekatan logika dan hampir tanpa rumus, namun tetap berdasarkan konsep dasar fisika. Peserta didik tidak perlu menghafalkan rumus-rumus fisika, cukup dengan memahami cara perkalian, pembagian, penjumlahan dan pengurangan saja. Jadi, intinya fisika Gasing adalah membuat fisika menjadi gampang, asyik dan menyenangkan.

Dalam pelaksanaan metode pembelajaran Gasing dapat dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu:

a. Tahap pertama: Dialog Sederhana

Dialog merupakan bentuk komunikasi dua arah, dimana yang terlibat adalah guru dan peserta didik. Menurut teori belajar *connectionism* atau *bond hypothesis* yang dikemukakan oleh Thorndike “Ref [6] belajar adalah pembentukan atau penguatan hubungan antara S (stimulus) dan R (respon) sehingga antara S dan R terjadi suatu *bond* (hubungan) yang bertambah erat apabila sering diulangi. Latihan hubungan antara S dan R ini harus memberikan “*satisfaction*” atau kepuasan. Rasa kepuasan merupakan *reinforcement* atau penguat.

b. Tahap kedua: Berimajinasi atau berfantasi

Sebenarnya imajinasi atau fantasi dalam proses pembelajaran penting untuk dimiliki peserta didik, tapi aspek ini banyak diabaikan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Imajinasi penting karena dengan imajinasi peserta didik akan bisa melahirkan sebuah konsep, kreativitas, inovasi dan perilaku yang aktual dalam kehidupannya. Dengan kata lain, imajinasi lebih utama daripada pengetahuan.

c. Tahap ketiga: Menyajikan contoh-contoh soal secara relevan.

Latihan atau *training*, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Cara ini digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan peserta didik dengan tujuan untuk memperkuat penguasaan matematika

peserta didik. Dalam latihan ini, peserta didik hanya berlatih dengan menggunakan logika matematika yang sederhana yaitu penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.

d. Tahap keempat: Menyajikan materi secara mendalam

Dengan memberikan makna fisis terhadap setiap besaran-besaran fisika, maka diharapkan peserta didik mengetahui fenomena-fenomena apa saja yang dialami oleh setiap objek dalam butir soal.

e. Tahap kelima: Memberikan variasi soal

Tugas atau resitasi merupakan suatu cara menyajikan bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu berupa variasi soal agar peserta didik melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggungjawabkan. Tugas yang diberikan oleh guru dapat memperdalam bahan pelajaran, dan dapat pula mengecek bahan yang telah dipelajari. Tugas dapat merangsang peserta didik untuk aktif belajar baik dilakukan secara individual maupun kelompok.

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian *Pre-Experimental Designs* (pra eksperimen) dan Lokasi penelitian bertempat di SMA Negeri 3 Polongbangkeng Utara.

Perlakuan dalam penelitian ini berupa penggunaan metode pembelajaran *Gasing*. Perbedaan kedua hasil pengukuran tersebut

dianggap sebagai efek perlakuan. Secara skematis dinyatakan dengan pola sebagai berikut:

O₁ X O₂

dengan :

- O₁ = Tes hasil belajar peserta didik sebelum diajar menggunakan metode pembelajaran *GASING*(pretest)
 X = Perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran *GASING*.
 O₂ = Tes hasil belajar peserta didik setelah diajar menggunakan menggunakan metode pembelajaran *GASING* (posttest). [8]

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Polongbangkeng Utara tahun ajaran 2016/2017 yang terdiri dari 4 kelas berjumlah 93 peserta didik. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X₃ SMA Negeri 3 Polongbangkeng Utara tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah 24 peserta didik yang ditentukan dengan cara random kelas (acak kelas).

Data yang telah terkumpul dengan menggunakan instrumen-instrumen yang ada, kemudian dianalisis dengan menggunakan dua macam analisis statistik yaitu, statistik deskriptif dan statistik inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan dengan tujuan mendeskripsikan atau menggambarkan pemahaman materi fisika peserta didik setelah diterapkan metode pembelajaran *GASING* (gampang, asyik dan menyenangkan). Data mengenai hasil belajar fisika peserta didik digambarkan mengenai

nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi, rentang, dan tabel distribusi frekuensi.

Disamping itu hasil belajar peserta didik juga diarahkan pada pencapaian hasil belajar secara individual dan klasikal. Kriteria seorang peserta didik dikatakan tuntas belajar apabila memenuhi kriteria ketuntasan minimal yakni 70,00 secara individual, sedangkan ketuntasan klasikal tercapai jika minimal 85% peserta didik mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Menghitung nilai rata-rata peserta didik dengan menggunakan rumus: “Ref [8]

$$Me = \frac{\sum xi}{n} \dots\dots\dots(1)$$

dengan :

- Me* = *Mean* (rata-rata)
 \sum = *Epsilon* (baca jumlah)
x_i = Nilai *x* ke *i* sampai ke *n*
n = Jumlah individu

a. Standar Deviasi

Standar deviasi dari data yang telah disusun dalam tabel distribusi frekuensi dapat dihitung dengan rumus “Ref [8]

$$s = \frac{\sqrt{\sum (xi-x)^2}}{n-1} \dots\dots\dots(2)$$

dengan:

- s* = simpangan baku/standar deviasi sampel
x_i = nilai sampel ke-*i*
x = rata-rata hitung
n = jumlah sampel

2. Analisis Statistik Inferensial

Uji gain yang digunakan pada penelitian ini adalah “Ref [8]

$$g = \frac{S_{post\ test} - S_{pre\ test}}{S_{maksimum} - S_{pre\ test}} \dots\dots\dots(3)$$

dengan:

- g : Gain
 $S_{posttest}$: Skor terakhir
 $S_{pretest}$: Skor awal
 S_{max} : Skor ideal dari tes awal dan akhir

Tabel 1. Pengkategorisasian Uji Gain[9]

Nilai Gain	Kategori
$g < 0,70$	Tinggi
$0,30 \leq g \leq 0,70$	Sedang
$g < 0,30$	Rendah

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada peserta didik pada saat *pre test*, maka dibuat statistik deskriptif skor hasil belajar peserta didik yang dirangkum pada tabel berikut:

Tabel 2. Statistik Skor *Pre Test* Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 3 Polongbangkeng Utara Tahun Ajaran 2016/2017

Statistik	Skor Statistik
Jumlah peserta didik	24
Skor ideal	20
Skor minimum	0
Skor tertinggi	14
Skor terendah	3
Skor rata-rata	8,13
Standar deviasi	3,11
Varians	9,68

Berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada peserta didik pada saat *post test*, maka diperoleh hasil belajar peserta didik setelah menggunakan metode pembelajaran Gasing.

Tabel 3. Statistik Skor *Post Test* Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 3 Polongbangkeng Utara Tahun Ajaran 2016/2017

Statistik	Skor Statistik
Jumlah peserta didik	24
Skor ideal	20
Skor tertinggi	18
Skor terendah	9
Skor rata-rata	14,71
Standar deviasi	2,37
Varians	5,61

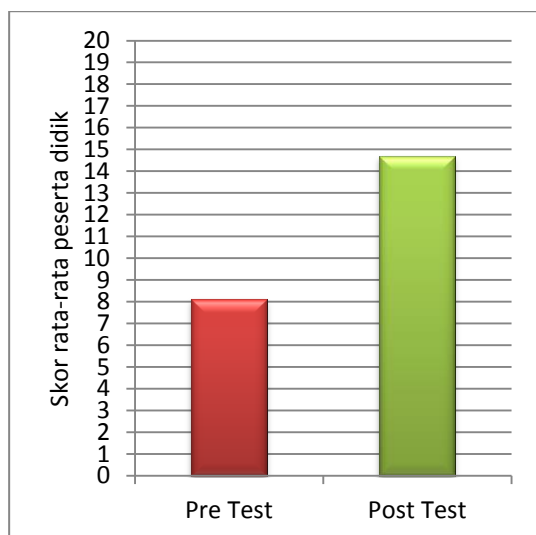
Tabel 4. Kategori Skor Hasil Belajar Fisika peserta didik kelas X₃ SMA Negeri 3 Polongbangkeng Utara

Interval	Frekuensi		Kategori
	Pretest	Posttest	
0 – 4	1	0	S. Rendah
5 – 8	16	0	Rendah
9 – 12	2	3	Sedang
13 – 16	5	16	Tinggi
17 – 20	0	5	S. Tinggi

Tabel 4 menunjukkan kategori skor hasil belajar Fisika peserta didik kelas X₃ SMA Negeri 3 Polongbangkeng Utara Tahun Ajaran 2016/2017. Pada saat *pre-test* yang mendapat kategori sangat rendah terdapat 1 peserta didik, kategori rendah terdapat 16 peserta didik, kategori sedang terdapat 2 peserta didik, kategori tinggi terdapat 5 peserta didik dan kategori sangat tinggi terdapat 0 peserta didik.

Sedangkan hasil belajar Fisika peserta didik kelas X₃ SMA Negeri 3 Polongbangkeng Utara Tahun Ajaran 2016/2017 pada saat *post-test* yang mendapat kategori sangat rendah terdapat 0 peserta didik kategori rendah terdapat 0 peserta

didik, kategori sedang terdapat 3 peserta didik, kategori tinggi terdapat 16 peserta didik dan kategori sangat tinggi terdapat 5 peserta didik.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 3 Polongbangkeng Utara Tahun Ajaran 2016/2017.

Dari Gambar 1 dapat dilihat perbandingan skor rata-rata perolehan peserta didik pada saat *pre test* yaitu 8,13 sedangkan *post test* 14,71 yang berarti bahwa terdapat peningkatan hasil belajar fisika peserta didik. Untuk melihat rata-rata Gain, berikut disajikan distribusi dan persentase rata-rata Gain berdasarkan kriteria indeks gain dan pada tabel 5 menunjukkan bahwa 2 peserta didik memenuhi kriteria tinggi, 21 peserta didik memenuhi kriteria sedang, dan 1 peserta didik masuk pada kriteria rendah. Terlihat juga bahwa peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Polongbangkeng Utara tahun ajaran 2016/2017 memiliki skor rata-rata gain ternormalisasi sebesar 0,55 yang merupakan kategori sedang, data tersebut bisa dilihat pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5. Distribusi dan Persentase Perolehan Gain Ternormalisasi Peserta didik

Kriteria	Indeks Gain	Frekuensi	Persentase (%)	Rata-Rata Gain (G)
Tinggi	$g > 0,70$	2	8	0.55
Sedang	$0,70 \geq g \geq 0,30$	21	88	
Rendah	$0,30 \geq g$	1	4	
Jumlah		24	100	

B. Pembahasan

Pada pelaksanaan pembelajaran ini berbagai aktivitas belajar telah dilakukan oleh peserta didik. Untuk mengetahui peranan pembelajaran tersebut, diambil satu kelas eksperimen sebagai kelompok sampel. Pada kelas eksperimen desain penelitian yang digunakan adalah *one-group pretest posttest design*.

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung disetiap pertemuan, guru mengkondisikan proses pembelajaran sesuai dengan tahap-tahap pembelajaran *Gasing (Gampang, Asyik dan Menyenangkan)* secara terstruktur dan sistematis. Dalam penelitian pra-eksperimen ini dilakukan beberapa tahapan yaitu uji validasi item, pengenalan dan pengayaan, *pretest*, proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran

Gasing (Gampang, Asyik dan Menyenangkan) dan *posttest*.

Melalui tahap tersebut diperoleh data hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik dapat diperoleh dari kegiatan belajar mengajar yang diukur melalui tes. Kegiatan tes ini dilakukan dua kali yaitu *pretest* (tes sebelum proses belajar mengajar) dan *posttest* (tes setelah proses pembelajaran). Dari hasil *pretest* dan *posttest* ini dapat diketahui besarnya peningkatan hasil belajar peserta didik terhadap materi pelajaran.

Hasil dari *posttest* menunjukkan nilai rata-rata peserta didik sebesar 14,71 sedangkan rata-rata nilai *pretest* peserta didik adalah 8,13. Setelah diterapkan metode pembelajaran *Gasing (Gampang, Asyik dan Menyenangkan)* dan *posttest* ternyata terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan hasil dari lembar kerja peserta didik bahwa peserta didik mampu menyelesaikan lembar kerja tersebut dengan baik dan benar. Selisih nilai pre test dengan post test menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa disebut gain. Karena gain sebesar 0,55 maka memenuhi kategori $0,70 \geq g \geq 0,30$, sehingga gain hasil belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Polongbangkeng Utara tahun ajaran 2016/2017 adalah kategori sedang.

Fakta empiris memberikan informasi bahwa penerapan metode pembelajaran *Gasing (Gampang, Asyik dan Menyenangkan)* untuk meningkatkan hasil

belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Polongbangkeng Utara, hal ini sesuai dengan data-data yang diperoleh menunjukkan bahwa setelah diberikan *variasi soal* kepada peserta didik, hasil belajar mereka mengalami peningkatan dari segi penguasaan materi.

Dalam suatu penelitian yang dilakukan oleh Surya "Ref [10] terhadap anak-anak yang tidak dapat berhitung sama sekali dari berbagai daerah di Papua, ditemukan bahwa pembelajaran *GASING* sangat efektif dan berpengaruh meningkatkan hasil belajar. Paper yang berjudul "*Mathematics Education In Rural Indonesia*" yang disajikan pada *12th International Congress on Mathematical Education*, Seoul, Korea, 8-15 Juli 2012 mengungkap bahwa anak-anak tersebut menuntaskan fisika sekolah dasar hanya dalam waktu enam bulan kemudian disiapkan untuk berbagai ajang Olimpiade Internasional bidang fisika dan sains. Bahkan anak-anak tersebut meraih 4 medali emas, 5 medali perak, dan 3 medali perunggu dalam *Asian Mathematics and Science Olympiad for Primary School (ASMOPS)* serta menerima 7 penghargaan (setingkat perunggu) dalam *International Robotics Olympiad*. "Ref [11] *GASING* adalah singkatan dari gampang, asyik, dan menyenangkan. Jadi, pembelajaran fisika dengan metode pembelajaran *GASING* membuat fisika dapat dipahami oleh peserta didik dengan gampang, asyik, dan menyenangkan

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh 'Ref [12] dengan analisis

data penelitian yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas bahwa: (1) Metode pembelajaran *GASING* melalui eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar fisika pada konsep sifat mekanik zat pada peserta didik SMK N 2 Pati kelas X Multimedia semester genap tahun ajaran 2014/2015 (2) Metode pembelajaran *GASING* melalui eksperimen dapat mengubah perilaku peserta didik SMK N 2 Pati kelas X Multimedia semester genap tahun ajaran 2014/2015 ke arah positif.

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Hasil belajar peserta didik sebelum diterapkan metode pembelajaran *Gasing* (Gampang, Asyik dan Menyenangkan) pada peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Polongbangkeng Utara tahun ajaran 2016/2017 memiliki skor rata-rata sebesar 8,13; (2) Hasil belajar peserta didik setelah diterapkan metode pembelajaran *Gasing* (Gampang, Asyik dan Menyenangkan) pada peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Polongbangkeng Utara tahun ajaran 2016/2017 memiliki skor rata-rata sebesar 14,71; (3) Penerapan metode pembelajaran *Gasing* (Gampang, Asyik dan Menyenangkan) pada peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Polongbangkeng Utara tahun ajaran 2016/2017 terjadi peningkatan dengan gain 0,55 (kategori sedang).

B. Saran

Sehubungan dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, agar hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai acuan untuk dapat mengembangkan metode-metode mengajar yang bervariasi sehingga tidak membosankan bagi peserta didik.
2. Bagi peneliti selanjutnya, apabila ingin melakukan penelitian dengan judul yang sama agar penelitian yang dilakukan lebih disempurnakan lagi.
3. Bagi pengembangan ilmu, diharapkan metode pembelajaran dapat menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran Fisika untuk meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik.

PUSTAKA

- [1] Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- [2] Sudjana, Nana. 2010. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- [3] Wikipedia. "*Pembelajaran*". <https://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran> (April 2016)
- [4] Nasution, S. 1982. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [5] Suprijono, Agus. 2009. *Cooperatif Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [6] Faizi, Mastur. 2013. *Ragam Metode Mengajar Eksakta pada Murid*. Jogjakarta: DIVA Press

- [7] Faizah, Siti Rizanatul. 2012. *Efektivitas Penggunaan Strategi Pembelajaran Gasing (Gampang, Asyik, Dan Menyenangkan) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Man 1 Purwodadi Pada Mata Pelajaran Fisika Kelas X Materi Pokok Gerak*. Skripsi diterbitkan. Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo.
- [8] Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [9] Meltzer, D.E, 2002. The Relationship between Mathematics Preparation and Conceptual Learning Gains in Physics. *American Journal of Physics*, 70, 7.
- [10] Budiyaniti, Raehana. 2015. *Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran GASING (Gampang, Asyik dan Menyenangkan) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Sungguminasa*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- [11] Admin. 2013. *Pembelajaran Fisika Dengan Metode Gasing*. <http://belajaronlinegratis.com/content/pembelajaran-fisika-dengan-metode-gasing> (13 Juni 2013).
- [12] Irawan, Nuryahman Wahyu. 2015. *Metode Gasing dengan Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Konsep Mekanik Zat (Hukum Hooke) pada Peserta Didik Kelas X Multimedia SMK Negeri 2 Pati Semester Genap Tahun Ajaran 2014/2015*. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Pendidikan Sains, Magister Pendidikan Sains dan Doktor Pendidikan IPA FKIP UNS, Surakarta, 19 November.